



ERWAN WIDYARTOJAWA POS

23 TAHUN: Malik Madaniy (kanan), pria Bangkalan, doktor tafsir di UIN Sunan Kalijaga, Jogja.

Pengajaran Tafsir harus Dikoreksi

Malik Madaniy, Raih Doktor Diuji Mantan Mahasiswanya

JOGJA – Pengkajian kitab *Tafsir al-Jalalain* yang selama ini dilakukan di pondok pesantren dinilai mengandung riwayat *Israiliyah* yang bermasalah. Agar "kesalahan" tersebut tidak berlarut-larut diusulkan agar pengajian *tafsir al-Jalalain* harus diberi pendampingan.

"Jangan dibiarkan jadi bahan ajar sendirian. Saya merekomendasikan ditambah pengajian *Tafsir Ibnu Katsir* ■

► Baca *Pengajaran...* Hal 11

Ger-geran, Dihadiri Ketua MK

■ PENGAJARAN...

Sambungan dari hal 1

Ibnu Katsir selama ini dianggap sebagai mufasir yang paling bagus sifatnya terhadap tafsir Israiliyah. Tafsir ini juga tidak mengundang resistensi di kalangan pesantren," tegas Malik Madaniy MA, dalam promosi doktor di UIN Sunan Kalijaga Jogja, kemarin.

Rekomendasi itu diajukan Malik Madaniy setelah melakukan penelitian disertasi berjudul *Israiliyat dan Maudu'at dalam Tafsir Alquran (Studi Tafsir Al-Jalalain)*. Untuk hasil penelitiannya ini, pria kelahiran Bangkalan, Madura ini, akhirnya dinyatakan lulus sebagai doktor dengan predikat sangat memuaskan. Malik, memerlukan waktu 23 tahun untuk meraih gelar akademik tertinggi ini.

Bertindak selaku promotor Prof. Dr. HM Atho Mudhzar dan Dr Hamim Ilyas MA. Sedangkan dewan penguji dipimpin Prof. Dr. HM Amin Abdullah (rektor UIN Suka) dengan anggota di antaranya Prof. Dr. Burhanuddin Daja, Prof. Dr. Siti Chamamah Soeratno dan Prof. Dr. Phil. HM Nur Kholis Setiawan.

Dalam pemaparan disertasi yang juga dihadiri Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD ini, Malik Madaniy juga menilai pengajaran *Tafsir al-Jalalain* di pesantren selama ini juga masih bergulat pada paradigma membaca untuk mendapatkan *barokah (qiraah tabarruk)*. Para-

digma tersebut harus diubah menjadi "membaca untuk memahami, mengkritisi dan merenungi." Dengan paradigma ini, kata Malik, informasi yang ada dalam kitab –termasuk kitab tafsir- tidak disikapi sebagai kebenaran yang wajib diikuti.

Dikatakan, jika apa yang ada di dalam tafsir dianggap kebenaran mutlak, sedangkan di dalamnya mengandung riwayat Israiliyah, bisa mengurangi pemahaman orang terhadap Islam. Sebab, riwayat Israiliyah tersebut memiliki riwayat yang bermasalah. Di antaranya, riwayat tersebut bertentangan dengan prinsip kemaksuman para Nabi, dan merendahkan citra Islam dalam kaitannya dengan ilmu dan logika sejarah kemanusiaan.

"Ada 12 riwayat bermasalah yang kami temukan dalam penelitian disertasi ini. Tujuh riwayat berkaitan dengan kisah nabi sebelum Muhammad SAW, dua riwayat berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW dan tiga riwayat di luar kisah nabi yakni berkait fenomena alam dan data sejarah umat," tegas wakil syuriah PWNU DIJ ini.

Dalam kaitan dengan kisah nabi terdahulu, Malik menyebut salah satunya mengenai nama anak Nabi Adam yang diberi nama Abdul Hars (Hamba Iblis). Dikisahkan, pemilihan nama ini dianjurkan oleh iblis dan harus dilakukan agar sang anak bisa bertahan hidup.

"Jika kisah seperti ini diyakini sebagai sesuatu yang benar, akan mencederai kemaksuman Adam

AS sebagai nabi. Di samping itu, kisah tersebut dapat memberikan kesan kuatnya dominasi kekuasaan setan dalam menentukan hidup matinya seseorang sehingga seakan-akan telah mengalahkan kehendak Allah. Atau setidaknya, Allah membiarkan nabi pilihanNya menjadi bulan-bulanan- ulah jahat setan. Mahasuci Allah dari kemungkinan itu," terang suami Hj Lutvia Dewi Sulastri ini.

Padahal menurut Malik, nama 'Abdul Hars, semestinya ditafsirkan dalam kaitannya dengan pertanian. Artinya, telah terjadi proses perubahan dalam kehidupan anak-anak Adam dari pola hidup berburu menjadi bertani atau bercocok tanam.

Promosi doktor di UIN Sunan Kalijaga Jogja, kemarin berlangsung ger-geran. Bukan hanya karena proses penyelesaian penulisan disertasi yang 23 tahun, tapi juga karena sejumlah penguji merupakan "murid" Malik Madaniy. "Saya tahun 1994, diuji skripsi oleh bapak, tapi saat ini bukan saatnya saya balas dendam," ujar Nur Kholis Setiawan mengawali pertanyaannya disambut gerr.

Begitu pula ketika pimpinan sidang mengatakan jika promovendus menyelesaikan disertasi ini 10 tahun yang lalu, maka Malik bisa menjadi gubernur Jawa Timur. Guyonan ini dilontarkan karena apa yang disampaikan Malik menyangkut hal yang populer di kalangan pesantren. Dan Jawa Timur dikenal sebagai provinsi yang memiliki banyak pesantren. (wan)